

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Mengingat tajamnya kompetisi dan luasnya skala persaingan dewasa ini, apalagi di era globalisasi, *go public* merupakan jalan terbaik untuk mempertahankan kelangsungan hidup bahkan meningkatkan skala perusahaan. Dalam situasi persaingan, yang tidak lagi berskala nasional, tetapi sudah memasuki tataran global, maka perusahaan yang masih dikelola secara tertutup atau dikelola oleh keluarga tidak dapat diharapkan lagi untuk dapat bersaing. Setiap perusahaan selalu membutuhkan dana untuk menunjang kelancaran kegiatan operasinya dan menjaga kelangsungan hidupnya dalam persaingan bisnis yang ketat. Salah satu cara untuk memperoleh dana adalah dengan cara menarik dana dari pasar modal. Oleh karena itu, perusahaan harus dapat meyakinkan pihak investor bahwa mereka akan memperoleh *return* atas investasinya.

Suatu perusahaan memilih *go public* karena berbagai alasan. Pada umumnya para pemilik perusahaan melihat ada beberapa keuntungan yang di dapat jika perusahaan menjual sahamnya ke masyarakat. Keuntungan pertama, perusahaan dapat menerima dana yang besar langsung sekaligus, tidak bertahap. Keuntungan kedua adalah masyarakat yang memasukkan penyertaan atau kepemilikan biasanya tidak berminat untuk masuk ke dalam manajemen, sehingga kepentingan mayoritas pemilik perusahaan bisa berjalan stabil dan terkendali. Keuntungan ketiga adalah pembagian dividen berdasarkan keuntungan. Jika perusahaan menghasilkan laba, baru dividen dibagikan.

Di Indonesia perusahaan industri barang konsumsi makanan dan minuman semakin lama semakin meningkat jumlahnya karena barang konsumsi makanan dan minuman merupakan salah satu kebutuhan primer manusia selain pakaian dan tempat tinggal, maka dari itu perusahaan industri barang konsumsi makanan dan minuman merupakan peluang usaha yang mempunyai prospek yang baik, alasannya karena produk-produk yang di hasilkan oleh sektor tersebut diperlukan masyarakat, ini terlihat pada sektor manufaktur yang tercatat di BEI pada September 2014 memiliki :

1. Sub sektor farmasi sebanyak 10 perusahaan.
2. Sub sektor kosmetik sebanyak 4 perusahaan.
3. Sub sektor makanan dan minuman sebanyak 16 perusahaan.
4. Sub sektor peralatan rumah tangga sebanyak 4 perusahaan.
5. Sub sektor rokok sebanyak 4 perusahaan.

Dari data di atas dapat di ketahui bahwa sub sektor makanan dan minuman merupakan sub sektor yang tercatat paling banyak dari sub-sub sektor lainnya.

Industri makanan dan minuman dapat bertahan tidak bergantung pada bahan baku ekspor dan lebih banyak menggunakan bahan baku domestik. Selain itu, karakteristik masyarakat cenderung gemar berbelanja makanan, ikut membantu mempertahankan industri makanan dan minuman. Perusahaan makanan dan minuman ini lebih banyak menarik minat investor karena tingkat konsumsi masyarakat akan semakin bertambah sejalan dengan tuntutan kebutuhan manusia yang semakin kompleks. Selain itu salah satu barang kebutuhan konsumsi yang paling penting adalah makanan dan minuman yang merupakan salah satu penyeter pajak besar di Indonesia.

Perusahaan industri barang konsumsi makanan dan minuman memperoleh dana tambahan salah satunya dengan cara menerbitkan dan

menjual saham di BEI. Saham yang terjual akan menimbulkan kewajiban bagi perusahaan untuk membayar dividen kepada para investor atau pemegang saham yang merupakan proporsi laba perusahaan yang dibagikan kepada para pemegang saham dalam jumlah yang sebanding dengan jumlah lembar saham yang dimiliki investor tersebut. Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan perusahaan tidak hanya melihat dari besarnya laba yang diperoleh. Keberhasilan perusahaan dapat diketahui setelah membandingkan laba tersebut. Selain itu perusahaan tidak hanya memperhatikan bagaimana untuk menghasilkan laba yang tinggi melainkan bagaimana untuk mempertinggi profitabilitas perusahaan.

Pada dasarnya semua investasi mengharapkan keuntungan yang akan diperoleh maka perlu bagi investor untuk melakukan perkiraan dan pengukuran seberapa tingkat keuntungan dimasa mendatang. Laporan keuangan pada perusahaan merupakan sebuah informasi yang penting dalam mengukur tingkat kinerja keuangan perusahaan untuk melakukan investasi. Laporan keuangan yang biasanya disajikan dalam manajemen perusahaan yang lazim digunakan dalam memprediksi saham meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan laporan arus kas. Hal ini tidak relefan jika tidak menggunakan analisis rasio keuangan yang biasanya menjadi alat ukur perusahaan untuk mengetahui apakah kinerja keuangan yang selama periode berjalan menguntungkan bagi perusahaan dalam pasar modal atau malah merugikan perusahaan. Rasio keuangan dikelompokkan dalam lima jenis yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar.

Kinerja rasio keuangan dalam hal ini yang disebut faktor fundamental yang merupakan studi untuk mempelajari hal-hal yang berhubungan tentang keuangan bisnis dengan maksud untuk memahami sifat dasar dan karakteristik operasional perusahaan yang sudah menerbitkan saham. Oleh itu kinerja

keuangan perusahaan sangat berpengaruh terhadap saham yang telah diterbitkan perusahaan bagi investor. Kinerja keuangan tersebut dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yang telah ditetapkan perusahaan, karena rasio keuangan yang merupakan suatu informasi dapat menggambarkan hubungan antara berbagai macam akun (*account*) dari laporan keuangan dan juga dapat mencerminkan keadaan keuangan serta hasil operasional perusahaan yang akan berpengaruh terhadap tingkat kenaikan *return* saham.

Tinggi rendahnya *return* saham yang diperoleh investor dari investasinya dalam saham perusahaan emiten, dapat dijadikan suatu tolok ukur tinggi rendahnya minat investor untuk melakukan investasi dalam saham perusahaan emiten. Artinya, semakin tinggi *return* saham yang diperoleh investor dari investasinya maka semakin tinggi minat investor untuk mempertahankan atau menambah investasinya yang ditandai dengan semakin bertambahnya permintaan akan saham dan pada akhirnya akan meningkatkan harga saham. Sebaliknya, semakin rendah *return* saham yang diperoleh investor dari investasinya maka semakin rendah minat investor untuk mempertahankan atau menambah investasinya yang ditandai dengan semakin berkurangnya permintaan akan saham perusahaan emiten dan pada akhirnya akan menurunkan harga saham.

Return merupakan hasil yang diperoleh dari suatu investasi. Menurut Jogiyanto (2003: 10) bahwa *return* saham dibedakan menjadi dua yaitu *return* realisasi (*realized return*) dan *return* ekspektasi (*expected return*). *Return* realisasi merupakan *return* yang sudah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi ini penting dalam mengukur kinerja perusahaan dan sebagai dasar penentuan *return* dan risiko dimasa mendatang. *Return* ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan di masa mendatang dan masih bersifat tidak

pasti. Komponen *return* saham ada dua yaitu dividen dan *capital gain*. Dividen adalah nilai pendapatan bersih perusahaan setelah pajak dikurangi dengan laba ditahan yang besarnya diputuskan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sedangkan *capital gain* adalah keuntungan yang diterima karena adanya selisih antara harga jual dan harga beli dari saham.

Setiap perusahaan yang didirikan memiliki tujuan. Tujuan tersebut adalah memaksimalkan nilai perusahaan atau memaksimumkan kemakmuran pemilik perusahaan yang tercermin dalam *return* saham perusahaan yakni *capital gain* dan *yield*. Paparan di atas mendasari peneliti untuk melakukan sebuah penelitian karena adanya hubungan rasio keuangan terhadap *return* saham yang berjudul "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Return* Saham Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009 – 2013".

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah kinerja keuangan yang terdiri dari *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return of Total Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah kinerja keuangan yang terdiri dari *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return of Total Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham

perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan yang terdiri dari *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return of Total Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Price Earning Ratio* (PER) dan *return* saham perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan yang terdiri dari *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return of Total Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *return* saham perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi investor

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai informasi dalam pengambilan keputusan investasi saham dipasar saham terutama terkait faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi perusahaan

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan terkait dengan usaha manajemen dalam meningkatkan faktor-faktor fundamental perusahaan yang dapat meningkatkan harga saham dan sekaligus *return* saham.

3. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman dalam bidang penelitian dan merupakan wujud dari aplikasi ilmu pengetahuan yang didapat selama perkuliahan.

4. Bagi penelitian berikutnya

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi dan acuan dalam melakukan penelitian tentang kinerja keuangan yang akan datang.